

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran objek penelitian

#### 1. Biografi Kiai Husein Muhammad

Kiai Husein Muhammad adalah seorang cucu dari K.H. Syathori yang merupakan tokoh dari pendiri dan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Cirebon. Kiai Husein Muhammad lahir pada tanggal 9 Mei 1953, di Arjawinangun Cirebon. Kiai Husein akrab dipanggil dengan sebutan Buya Husein. Ayahanda beliau bernama K.H. Muhammad bin Asyrofuddin dan seorang ibu yang bernama Nyai Hj. Ummu Salamah Syathori. Dari ayahnya merupakan keturunan dari keluarga berpendidikan pesantren, dan ibunya yang merupakan anak dari K.H. Syathori. Ayahanda beliau, yang bernama K.H. Muhammad merupakan putra dari H. Asrofuddin dan Zainab yang dikabarkan merupakan keturunan dari Gujarat India yang berhijrah di Semarang.<sup>1</sup>

Beliau memiliki seorang istri yang bernama Nyai Hj. Lilik Nihayah Fuad Amin dari hasil pernikahannya. Dan kemudian dikaruniai dengan 5 orang putra dan putri. Putra-putri beliau diantaranya :

- a. Hilya Auylia
- b. Layali Hilwa
- c. Muhammad Fayyaz Mumtaz
- d. Najla Hammaddah
- e. Fazla Muhammad

Tak lepas dari itu beliau juga mempunyai seorang saudara yang juga seorang pengasuh Pondok Pesantren. Adapun saudara-saudara beliau diantaranya :

- a. KH. Hasan Thuba Muhammad, yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudlah at Thalibin di Bojonegoro, Jawa Timur.
- b. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, yang menjadi pengasuh pesantren Dar Alquran Kebon Baru, Arjawinangun.
- c. Ny. Hj. Azzah Nur Laila, yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren di Lasem, Jawa Tengah.
- d. KH. Mahsun Muhammad M.A., yang juga ikut menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar al Tauhid Cirebon.

---

<sup>1</sup> M. Nuruzzaman, *“Kiai Husein Membela Perempuan”* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 110

- e. Ny. Hj. Azzah Nur Laila, menjadi pengasuh Pondok Pesantren di HMQ Lirboyo, Kediri.
- f. KH. Salman Muhammad, yang menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Jawa Timur.
- g. Ny. Hj. Faiqoh, menjadi pengasuh Pondok Pesantren di Langitan Tuban, Jawa Timur.<sup>2</sup>

Seorang Buya Husein Muhammad juga mempunyai seorang saudara yang juga seorang pengasuh Pondok Pesantren. Adapun saudara-saudara beliau diantaranya :

- a. KH. Hasan Thuba Muhammad, yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudlah at Thalibin di Bojonegoro, Jawa Timur.
- b. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, yang menjadi pengasuh pesantren Dar Alquran Kebon Baru, arjawinangun. Ny. Hj. Azzah Nur Laila, yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren di Lasem, Jawa Tengah.
- c. KH. Mahsun Muhammad M.A, yang juga ikut menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar al Tauhid Cirebon.
- d. Ny. Hj. Azzah Nur Laila, menjadi pengasuh Pondok Pesantren di HMQ Lirboyo, Kediri.
- e. KH. Salman Muhammad, yang menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Jawa Timur.
- f. Ny. Hj. Faiqoh, menjadi pengasuh Pondok Pesantren di Langitan Tuban, Jawa Timur.<sup>3</sup>



**Gambar 4.1 Kiai Husein Muhammad<sup>4</sup>**

<sup>2</sup> Indriyani Yuli Astuti, 2020. “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Menurut Fatima Mernissi dan KH Husein Muhammad”, (Skripsi :IAIN Salatiga, Salatiga) hal 23

<sup>3</sup> Indriyani Yuli Astuti, 2020. “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Menurut Fatima Mernissi dan KH Husein Muhammad”, (Skripsi :IAIN Salatiga, Salatiga) hal 23

## 2. Riwayat Pendidikan

Kiai Husein Muhammad memulai perjalanan pendidikannya dengan belajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Diniyah di Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun Cirebon, Pada tahun 1966. Dan selanjutnya melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Arjawinangun dan tamat pada tahun 1969. Kiai Husein di waktu pra remaja turut aktif mengikuti organisasi bersama teman sebayanya. Masuknya Kiai Husein di sebuah Sekolah Umum turut menjadi sikap yang moderat atau berkecenderungan dari Pondok Pesantren Dar at-Tauhid yang memperbolehkan seorang anak kiai belajar di luar pesantren.<sup>5</sup>

Setelah usai menyelesaikan sekolah menengah pertama beliau melanjutkan pendidikannya dengan belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Aliyah di sebuah Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri Selama kurun waktu 3 tahun. Dan tamat pada tahun 1973. Dan berlanjut beliau belajar dan menempuh Sarjana (S1) di sebuah Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) di Jakarta pada kurun waktu 1973 dan selesai di tahun 1980. Di Perguruan Tinggi ini Kiai Husein yang sebagai seorang mahasiswa berkewajiban untuk menghafal Alquran, dan berfokus pada kajian tentang Alquran.<sup>6</sup>

Selama belajar di PTIQ Kiai Husein turut aktif dalam kegiatan organisasi ekstra maupun intra dalam kampus. Kiai Husein bersama rekan-rekannya berinisiatif mendirikan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dari organisasinya ini mengawali sebuah karya majalah dinding berbentuk reportase di dalam kampus. Beliau pernah mengikuti pendidikan Jurnalistik bersama dengan Mustafa Hilmy yang seorang redaktur tempo. Selama pelatihan dalam kegiatan pembelajaran Jurnalistik, Kiai Husein memiliki banyak kreativitas dan minat yang tinggi, sehingga menjadikan beliau sebagai kredibilitas dalam bidang Jurnalistik.

Setelah menempuh pembelajarannya di PTIQ pada waktu 1980, beliau melanjutkan studinya di Al-Azhar Kairo, Mesir

---

<sup>4</sup> Laduni.ID “*Biografi KH. Husein Muhammad*”, diakses pada 16 desember 2022 pukul 10.03 dari <https://www.laduni.id/post/read/70664/biografi-kh-husein-muhammad>

<sup>5</sup> Laduni.ID “*Biografi KH. Husein Muhammad*”, diakses pada 18 desember 2022 pukul 09.35 dari <https://www.laduni.id/post/read/70664/biografi-kh-husein-muhammad>

<sup>6</sup> K.H Husein Muhammad, “*Perempuan, Islam & Negara*” (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hal 319

yang memfokuskan di kajian khusus Arab. Disana beliau mengaji secara individual kepada ulama Al-Azhar. Setelah selesai belajar di Kairo selama kurun waktu 3 tahun tepatnya pada tahun 1983, beliau kembali ke Indonesia dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Cirebon, yang didirikan oleh kakeknya K.H Syatori pada tahun 1933 sampai dengan sekarang ini.<sup>7</sup>

### 3. Karya-karya Husein Muhammad

Kiai Husein Muhammad membuat sebuah karya dari hasil pemikirannya dan di tuangkan dalam bentuk buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya. Karya-karya tersebut antara lain :

- a. *Fiqh Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, yang dipublikasikan pada tahun 2001 oleh LkiS.
- b. *Ta'liq wa Takhrij Syarah Uqud al-Lujjain*, bersama FKJK Jakarta dan dipublikasikan pada tahun 2001 oleh LkiS.
- c. *Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syaifiq Hasyim (ed), Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi Lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*. Dipublikasikan pada tahun 1999 oleh Mizan.
- d. *Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk, (ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Peberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Dipublikasikan pada tahun 1999 oleh Pustaka Hidayah.
- e. *Kelemahan dan Fitnah Perempuan, dalam Moqsith Ghazali, et. All, Kedaulatan Perempuan dan Tubuh Seksualitas: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Dipublikasikan pada tahun 2002 oleh LkiS.
- f. *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren*, dipublikasikan pada tahun 2022 oleh YKF-FF.
- g. *Sang Zahid, Mengarungi Sufisme Gus Dur*. Dipublikasikan pada tahun 2002 oleh Mizan.
- h. *Kebudayaan yang Timpang, dalam M Ikhsanuddin, dkk. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren*. Dipublikasikan pada tahun 2002 oleh LkiS.
- i. *Pemikiran Fiqh yang Arif*, dalam K.H. MA. Sahal Mahfud, *Wajah Baru Fiqh Pesantren*. Dipublikasikan pada tahun 2004 di Jakarta.

---

<sup>7</sup> M. Nuruzzaman, “Kiai Husein Membela Perempuan” (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 113

- j. *Fiqh Wanita: Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender*. Dipublikasikan pada tahun 2004 di Malaysia
- k. *Kembang Setaman Perkawinan: Analisis Kritis Kitab Uqud al Lujain*. Dipublikasikan pada tahun 2005 FK3-Kompas.
- l. *Dawrah Fiqh Perempuan: Modal Kursus Islam dan Gender*. Dipublikasikan pada tahun 2006 oleh Fatmina Institute.
- m. *Spiritualitas Kemanusiaan, Perspektif Islam Kemanusiaan*. Dipublikasikan pada tahun 2006 oleh LkiS.
- n. *Fiqh Seksualitas*. Dipublikasikan pada tahun 2011 oleh PKBI.
- o. *Ijtihad Kiai Husein, Upaya Membangun Keadilan Gender*. Buku yang dipublikasikan pada tahun 2011 oleh Rahima.
- p. *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan*. Dipublikasikan pada tahun 2011 oleh Mizan.
- q. *Menyusuri Jalan Cahaya: Cinta, Keindahan, Pencerahan*. Dipublikasikan pada tahun 2013 oleh buyan Yogyakarta.
- r. *Perempuan, Islam & Negara*. Dipublikasikan pada tahun 2016 oleh Qalam Yogyakarta.
- s. *Kidung Cinta dan Kearifan*. Dipublikasikan pada tahun 2014 oleh Zawiyah di Cirebon.
- t. *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*. Dipublikasikan pada tahun 2020 oleh IRCISOD.
- u. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Dipublikasikan pada tahun 2004 oleh LkiS. Setelah itu dipublikasikan berulang oleh IRCISOD pada sekitar tahun 2021.<sup>8</sup>

#### 4. Kontribusi Kiai Husein Muhammad dalam membela hak-hak perempuan

Sosok Buya Husein adalah salah satu Kiai yang kosen tentang kesetaraan gender. Beliau merupakan seorang kiai yang feminis serta salah satu tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Beliau memiliki kontribusi yang besar dalam membela perempuan dan itu dibuktikan dalam karya-karyanya yang berupa buku maupun jurnal, seperti *Fiqh Perempuan*, *Refleksi Kiai atas Wacana Keagamaan dan Gender*, *Islam*

---

<sup>8</sup> Hilma, A'laudina. "Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam menurut K.H Husein Muhammad dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren" (Skripsi:Ponorogo, IAIN Ponorogo,2021),54

Agama Yang ramah perempuan dan masih banyak lagi. Diantara salah satu karyanya yang berjudul “Islam Agama Yang Ramah Perempuan”



**Gambar 4.2 Karya Kiai Husein Muhammad “Islam Agama Ramah Perempuan”<sup>9</sup>**

Dari karya tersebut Kiai Husein menjelaskan panjang lebar berangkat dari teks-teks Alquran maupun Hadis. Dan dari buku tersebut memuat beberapa gagasan seperti akar dari permasalahan perempuan yang dibuat menderita dari segala aspek ketimpangan gender dalam ruang publik, dari buku tersebut Buya Husein memberikan perlawanan dalam bentuk tema yang dipilih yakni jihad perempuan. Buku ini mengandung berbagai masalah yang menimpa pihak perempuan di bagian ruang yang lebih privat seperti aborsi, kekerasan terhadap perempuan serta tafsirannya, kesehatan dan hak-hak reproduksi, jilbab dan problematika. Dan dari beberapa gagasan yang terkandung dalam buku itu, beliau juga menghadirkan solusi terhadap titik masalah yang terjadi yang di alami pihak perempuan. Dari telaah penulis dalam pemikiran Kiai Husein Muhammad pada buku ini hanya tertuju pada teks-teks

<sup>9</sup> Perpustakaan Nasional Indonesia diakses pada tanggal 09 april 2023 pukul 11:00 dari <http://kin.perpusnas.go.id/>

keagamaan saja. Meskipun begitu beliau telah memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembelaan perempuan.<sup>10</sup>

Tak hanya memberikan kontribusi berupa sebuah karya. Buya Husein juga membentuk sebuah lembaga nirlaba dan non pemerintahan yang bergerak pada wilayah kajian agama dan sosial serta penguatan masyarakat. Organisasi tersebut bernama fahmina. Sebagai organisasi *civil society*, fahmina terbuka dengan keanggotaan lintas etnis, ideologis, agama dan gender. Nama dari organisasi ini diambil untuk memberikan gambaran bahwa apa yang dianggap benar oleh manusia adalah suatu kefahaman yang kontekstual. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah upaya saling bertukar kefahaman antara yang satu dengan yang lain.<sup>11</sup> Dari lembaga ini juga turut berkontribusi pada pembelaan hak-hak perempuan seperti pada akun YouTube dan Instagramnya yang bernama “Fahmina Institute”



**Gambar 4.3** akun  
YouTube Fahmina  
Institute



**Gambar 4.4** akun  
Instagram Fahmina  
Institute

Pada akun Youtube dan Instagram diatas menunjukkan bahwa sesosok kiai Husein tidak hanya berkontribusi dalam menyuarakan hak-hak perempuan lewat karya-karyanya saja, akan tetapi lewat media sosial agar lingkup penyebarannya bisa meluas dan bisa ditangkap oleh masyarakat di manapun ia

<sup>10</sup> Kompasiana” *Resensi Buku Islam Agama Ramah Perempuan Karya KH. Husein Muhammad*” diakses pada tanggal 09 april 2023 pukul 11:36 dari <https://www.kompasiana.com/resensi-buku-islam-agama-ramah-perempuan-karya-kh-husein-muhammad>

<sup>11</sup> Fahminah Institute “*sejarah fahminah*” diakses pada tanggal 10 april 2023 pukul 15:17 dari <https://fahmina.or.id/sejarah-fahmina/>

berada. Dari akun media tersebut menghadirkan beberapa kajian-kajian agama dan sosial serta penguatan-penguatan terhadap peri kemasusiaan dan gender yang ada. Berdasarkan dari Alquran dan hadis lembaga fahmina mengupas realita dan isu-isu yang terjadi tak terkecuali kepada perempuan.

## 5. Profil Habib Husein Ja'far

Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang biasa dipanggil Habib Ja'far merupakan seorang Da'i yang sudah tidak asing bagi segenap kalangan pemuda. Habib Ja'far di lahirkan pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Habib Ja'far merupakan pendakwah, penulis, dan sekaligus sebagai content creator dalam dakwah Islam. Habib Husein Ja'far adalah seorang pria asli madura yang juga mempunyai garis keturunan Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup> Di karenakan pemuda adalah penerus bangsa, beliau sangat di kenal dengan metode dakwah dengan cara dekat dengan kalangan anak muda dengan gaya-gaya dakwahnya yang bersahabat. Beliau pernah belajar di pondok pesantren yang ada di kota Bangil, Jawa Timur. Dan setelah beberapa tahun menempuh pendidikan di pesantren beliau melanjutkan pendidikannya di Jakarta yakni di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Beliau mendapatkan gelar sarjananya setelah 4 tahun lamanya dan setelah itu melanjutkan pendidikannya ke Magister dengan mengambil Jurusan Tafsir Qur'an di Universitas yang sama yakni Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.



**Gambar 4.5 Habib Husein Ja'far<sup>13</sup>**

<sup>12</sup> Suara.com “ Profil habib ja'far Al Hadar yang terkenal lewat pemuda tersesat” diakses pada 19 february 2023 pukul 9:52 dari <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersest>

<sup>13</sup> SindoNews “ Profil Habib Ja'far” , diakses pada 18 february 2023 pukul 11.17 dari

Beliau juga merupakan seorang Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan seorang yang aktif di Gerakan Islam Cinta di Indonesia. Sebagai seorang pendakwah Habib Ja'far juga memiliki karya-karyanya sendiri seperti buku "Anakku Dibunuh Israel" ,"Tuhan ada di hatimu", "Islam Madzhab Fadlullah" dan lain sebagainya. Habib Ja'far merupakan seorang Da'i islam yang turut aktif berdakwah melalui media sosial.<sup>14</sup> beliau turut aktif berdakwah dalam media sosial YouTube dan memiliki channel Cahaya Untuk Indonesia. Dari channel tersebut menorehkan Kajian-kajian yang mudah dan dapat diterima oleh semua kalangan, dengan turut mengundang segenap tokoh-tokoh ternama dalam masyarakat. Channel tersebut mulai berkembang mulai tanggal 12 Desember 2020 sampai sekarang ini. Channel tersebut memiliki 357 ribu subscriber atau pengikut, serta sekitar 341 video konten kajian.

#### 6. **Konten video channel Cahaya Untuk Indonesia**

Peneliti akan memperhatikan dakwah Kiai Husein Muhammad di sebuah situs media sosial yang di unggah di channel YouTube Cahaya Untuk Indonesia dengan memperhatikan pandangan Kiai Husein Muhammad tentang Perempuan atau tentang kesetaraan Gender serta Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough . Video tersebut merupakan sebuah konten obrolan atau tanya jawab santai antara pewawancara yakni Habib Husein Ja'far dengan seorang narasumber yang merupakan tokoh dalam pergerakan perempuan yakni Kiai Husein Muhammad yang dalam video ini membahas tentang "Islam Agama Yang Ramah Perempuan". Video tersebut di unggah pada tanggal 22 Oktober 2022 dengan durasi sepanjang 23 menit 33 detik dengan 1,3 ribu *like* dan jumlah *viewers* sebanyak 21.674.

---

<https://www.google.com/amp/s/kalam.sindonews.com/newsread/972569/786/profil-habib-jafar-penceramah>

<sup>14</sup> Suara.com " Profil habib ja'far Al Hadar yang terkenal lewat pemuda tersesat" diakses pada 19 february 2023 pukul 9:52 dari <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersesat>



Gambar 4.6 konten video channel Cahaya Untuk Indonesia<sup>15</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan sebuah gambaran-gambaran data yang telah terkumpul yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Melalui paparan yang telah peneliti lakukan, peneliti akan mencoba untuk mengambil beberapa dialog antara pewawancara yakni Habib Husein Ja'far dengan seorang narasumber yang merupakan tokoh dalam pergerakan perempuan yakni Kiai Husein Muhammad.

Dalam tahapan ini peneliti akan mengambil data dari sebuah video berjudul “Islam Agama Yang Ramah Perempuan” yang berdurasi sepanjang 23 menit 33 detik, dengan mengambil data berupa dialog-dialog yang berkaitan dengan pembahasan perempuan dan akan di analisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dengan tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice* dan *sosial practice*.

### 1. Dialog menit ke 00:04:14

#### Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>16</sup>

Time Code: 00:04:14

Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.

<sup>15</sup> Konten YouTube Cahaya Untuk Indonesia “Islam Agama Yang Ramah Perempuan”. <https://youtu.be/Ha5tpRNU5Gg>

<sup>16</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRNU5Gg>

<p>Dialog:</p> <p>Habib Husein Ja'far : “ketika perempuan membela perempuan itu berarti dia membela dirinya sendiri akan tetapi buya adalah seorang laki-laki yang membela yang menanda petik tetangganya yaitu perempuan, nah itu buya saya ingin memulai dari sana buya, bagaimana itu tumbuh buya kesadaran untuk membela perempuan?”</p> <p>Husein Muhammad : “perempuan itu ibu manusia, seluruh manusia lahir dari seorang perempuan. Tergantung bagaimana kita melihat perempuan, memperlakukan perempuan itulah yang akan anda hasilkan. Akan pembentukan sebuah karakter manusia itu adalah pada saat orang bersama dengan orang yang didekatnya, dan orang yang paling dekat adalah ibu. Dan saya kira perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki. Yaitu rahim, air susu yang menjadi makanan bagi seorang manusia, darah dan air susunya yang menjadi makanan bagi manusia. Itulah yang tidak dimiliki oleh laki-laki”.</p>	
<p>Teks (Representasi)</p>	<p>pada percakapan tersebut perempuan di representasikan sebagai makhluk yang menghasilkan manusia, yang hasilnya bukan hanya sekedar dilihat dari segi fisiknya, melainkan karakter, fikiran, dan jiwa sebagai pendorong manusia itu sendiri untuk hidup. Serta perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh seorang laki-laki.</p>
<p>Teks (Relasi)</p>	<p>Hubungan antara anak muda dengan yang lebih tua dibuktikan dengan panggilan “Buya”. Dimana arti dari kata “Buya” dalam islam dijadikan sapaan kepada orang tua (laki-laki) dan mempunyai posisi penting dalam islam, seperti Kiai, Ustadz dan lain sebagainya.</p>
<p>Teks (Identitas)</p>	<p>Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja'far dengan</p>

	Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.
Discourse Practice	Teks ini dibuat untuk memperlihatkan kepada permisa karena dilandasi maraknya budaya dan fikiran patriarki. Sehingga Buya Husein Muhammad ingin memberi tahu alasan pembelaannya terhadap perempuan kepada pemirsa melalui channel YouTube Habib Ja'far Husein agar perempuan atau laki tahu akan posisi mulia seorang perempuan, Sehingga tidak lagi dijadikan objek kriminal dan menghapuskan budaya patriarki yang ada.
Sociocultural Practice	Jika perempuan banyak dipersepsikan sebagai kaum yang lemah dan realita berbicara akan banyaknya budaya patriarki, maka disini Buya Husein Muhammad ingin menghapuskan dan menempatkan perempuan pada derajat yang semestinya, yaitu kemuliaan bawaan yang dimiliki oleh perempuan di seluruh dunia.

## 2. Dialog menit ke 05:03

<b>Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>17</sup></b>
Time Code: 00:05:03
Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.
Dialog:
Habib Husein Ja'far : “iya saya ingat betul kalau dulu saat TK dan SD masuk rumah itu pertama yang dipanggil itu ibu bukan ayah. “assalamualaikum ummah” saya manggilnya ummah langsung gitu, itu begitu aja, bukan karena kita lebih dekat dengan ibu atau butuh ibu tapi respon pertama pasti cari ibu dan beberapa riset

<sup>17</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRNu5Gg>

<p>Husein Muhammad : “kita sudah mengenal sebuah kata nabi “kullu mauludin yuladu alal fitrah” saya ingin mengatakan “fabbiatuhu alladzi yulauwinuhu wayunakkisuhu” begitu jadi manusia itu lahir dalam keadaan bersih suci maka lingkungan itulah yang akan membentuk “yulawwinuhu mewarnai” “wayunakkisuhu dan mengukir” orang itu.</p> <p>Habib Husein Ja’far : “tergantung pada lingkungannya gitu ya?”.</p> <p>Husein Muhammad : “iya betul”.</p>	<p>menyebutkan air susu pertama di minum oleh seorang bayi itu menjadi sangat penting bagi tumbuhkembangnya</p>
<p>Teks (Representasi)</p>	<p>Perempuan yang telah menjadi ibu memiliki kedekatan yang lebih kepada anak dari pada seorang ayah. Perempuan yang telah menjadi ibu memiliki peran besar untuk menentukan karakter anaknya. Karena pada dasarnya seorang manusia terlahir suci, tinggal perempuan sebagai ibu yang akan mewarnai anak setelahnya.</p>
<p>Teks (Relasi)</p>	<p>Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja’far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.</p>
<p>Teks (Identitas)</p>	<p>Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja’far dengan Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja’far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.</p>
<p>Discourse Practice</p>	<p>Teks pembicaraan ini diperlihatkan kepada permisa untuk memberi pemahaman bahwa seorang perempuan yang telah menjadi ibu bukan hanya sekedar merawat dan membesarkan anaknya, melainkan perempuan itu telah siap menjadi seorang pendidik hebat dan sekolah pertama untuk anak – anaknya.</p>

Sociocultural Practice	Jika perempuan yang telah menjadi ibu dipersepsikan hanya sekedar merawat anak saja. Maka dengan adanya video YouTube tersebut memberikan edukasi bahwa ibu tidak hanya bertugas membesarkan anaknya saja, melainkan juga mendidik.
------------------------	---

### 3. Dialog menit ke 06:17

<b>Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>18</sup></b>	
Time Code: 00:06:17	
Keterangan	Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.
Dialog:	
Habib Husein Ja'far :	“buya tentang perempuan, berarti yang mempengaruhi dan membentuk buya menjadi salah satu orang yang mempunyai kesadaran dan perjuangan gender itu apa buya?”
Husein Muhammad :	“Saya sebetulnya pernah menulis dan menyampaikan, saya seorang punya mentalis yang konserfatif, karena pasif pendidikan saya ya disitu. Kesadaran itu muncul belakangan sekitar tahun 1993 ketika saya ikut dalam sebuah forum yang diselenggarakan oleh perhimpunan pesantren termasyarakat. Saya dihadirkan sesuatu yang realitas tentang perempuan. “ohh gitu ya..” “ kok bisa ya..”. awalnya emang terjadi pemnberontakan karena basis saya teks-teks keagamaanya ya perempuan itu lemah, bodoh, nomer 2 tetapi faktanya “loh tidak” “oh iya ya” “gimana ya..” Waduhh ini, ya kalo bisa dibilang

<sup>18</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRnu5Gg>

	<p>sedikit-sedikit stres ini..”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “: ee penafsirannya sangat tergantung pada konteksnya gitu ya.”</p> <p>Husein Muhammad : “: justru itu merespon tentang konteks. Sedangkan konteks tentang kebudayaan, politik, ekonomi dan sebagainya itu selalu berubah. Kita selalu mencapai karena itu sebuah teks keagamaan maka di universalisasi, padahal itu konteksnya bicara tentang realitas pada saat itu disana. Nahh itu akhirnya menemukan satu kesimpulan “ oh itu berarti bisa berubah” trus lagi “ bahwa terjadi perbedaan terhadap satu teks itu apa? , madzhab-madzhab sekalian itu apa? Kok bisa beda” padahal sama teksnya. nahh iku akhirnya memunculkan sebuah kesadaran-kesadaran baru tentang nah itu tadi teks itu lahir dari sebuah konteks partikular. Tetapi ada basis universalitas tentang kesetaraan manusia “litaarofu inna akromakum indaallahi atqomakum” trus ada “kholakudaruma bani adama” wahh gimana ya... kalo bertentangan ini. Di satu sisi misalnya tentang perempuan itu seperti ayat subordinatif “ ar-rijalu qawwamuna ‘alan-nisa”, tapi ini ayatnya “inna akromakum indaallahi atqomakum”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “tidak ada perbedaan kecuali pada ketakwaan”.</p> <p>Husein Muhammad : “iyaa jadi bukan persoalan identitas seseorang, apakah identitas bagi perempuannya atau yang lain, sama sekali tidak. Inilah yang universal. Kesetaraan itu yang universal.”</p>
Teks	memperjuangkan kesetaraan gender adalah

(Representasi)	representasi untuk memperjuangkan hak – hak perempuan serta menghapus budaya patriarki. Dan patriarki sendiri berdalil dengan teks – teks suci agama yang dianggap sakral sehingga menomor duakan perempuan dan dipersepsikan sebagai ajaran agama.
Teks (Relasi)	Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja'far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.
Teks (Identitas)	Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja'far dengan Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.
Discourse Practice	Alasan teks dari dialog ini diproduksi adalah untuk memberikan kefahaman bahwa patriarki yang menggunakan dalil - dalil agama seperti ; lelaki mendominasi wanita. Bukanlah ajaran suci, melainkan sebuah tafsir dari para ulama. Buya Husein sendiri dahulunya termasuk dari orang – orang yang menomorduakan perempuan. Namun, ketika Buya Husein mendalami beberapa literatur dan berbagai penafsiran, ternyata banyak perbedaan antara penafsiran – penafsiran ulama, dan berkesimpulan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang bersifat universal.
Sociocultural Practice	Jika di masyarakat berkembang bahwa perempuan adalah makhluk nomor dua dan hal tersebut didapatkan diantara dari teks agama yang dianggap suci. Maka dengan adanya dialog di channel YouTube Habib Husein ini menepis akan kesakralan buah penafsiran yang menomor duakan perempuan.

## 4. Dialog menit ke 10:42

**Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>19</sup>**

Time Code: 00:10:42

Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.

Dialog:

Habib Husein Ja'far : “jadi kemudian buya membaca teks-teks yang seperti tadi “ ar-rijalu qawwamuna ‘alan-nisa”, laki-laki itu biasanya diartikan pemimpin atas perempuan. Biasanya buya kemudian bagaimana memahaminya?”.

Husein Muhammad : “nah ini penting sekali ya karena menurut saya ayat ini menjadi sentral, dan dari ayat ini terbentuklah sebuah sistem relasi, bukan hanya dalam relasi keluarga. Tapi juga menjadi relasi di luar, publik, politik.”

Habib Husein Ja'far : “pertama ayat ini menyebut kata “ar-rijalu” dan yang kedua ini adalah pernyataan informatif dan bukan normatif. Dan ini diturunkan sewaktu waktu disana. Karena nabi menyampaikan dari firman allah itu maka beliau menyampaikan pada saat itu disana. Memberi informasi pada masyarakat publik mukhottobnya. Didalam masyarakat arabia pada saat itu laki-laki adalah pemimpin perempuanitu informatif.

Husein Muhammad : “lalu menarik sekali karena disitu allah menyebutkan argumen, logika, rasionalitasnya. Mengapa, didalam realitas itu laki-laki pemimpin dari kaum perempuan “bima faddalallahu ‘ala ba’diw” . looo ini baru saya kaget aja nih. Karena allah melebihkan apakah pada semuanya? , ternyata

<sup>19</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRnu5Gg>

	<p>allah mengatakan tidak, sebagian . kenapa allah tidak mengatakan bima faddlahum alaihin nass.”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “tidak allah melebihi semua laki-laki, tapi sebagian laki-laki.”</p> <p>Husein Muhammad : “iyaa betul ini yang tidak disadari didalam dan bukan hanya termasuk dalam terjemahannya. Trus membentuk saebuah keyakinan jurnalisasi. “Laki-laki itu lebih dari perempuan” gitu aja.. lebih unggul dari perempuan.”</p>
<p>Teks (Representasi)</p>	<p>Dari ayat “ ar-rijalu qawwamuna ‘alan-nisa” disimpulkan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin entah secara sosial ataupun dalam politik.</p>
<p>Teks (Relasi)</p>	<p>Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja’far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.</p>
<p>Teks (Identitas)</p>	<p>Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja’far dengan Husein Muhammad, yang menunjukan bahwa Habib Husein Ja’far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.</p>
<p>Discourse Practice</p>	<p>Teks dari dialog ini dibuat karena ada penafsiran dari teks suci agama yang mendukung budaya patriarki di dalam sosial dan politik, dimana perempuan tidak memiliki ruang seperti laki-laki memiliki ruang bebas dalam bersosial ataupun berpolitik. Dan Menurut Buya Husein Muhammad yang suci adalah firman agama, bukan penafsirannya. Karena diantara teks- teks suci juga ada pertentangan. Ayat “ ar- rijalu qawwamuna ‘alan-nisa” tidak menyatakan pemahaman bahwa laki-laki unggul secara mutlak dibanding perempuan. Teks itu menurut Buya Husein masih berbicara di keadaan itu saja. Dan perempuan dan laki-laki memiliki keunggulan masing –</p>

	masing, dan tidak secara mutlak
Sociocultural Practice	Jika perempuan di banyak masyarakat masih dianggap tabu untuk aktif di dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. Di sini Buya Husein Muhammad mengedukasi penonton bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki di dalam berbagai lini kehidupan, termasuk berhak menjadi pemimpin di dalam dunia politik.

5. Dialog menit ke 14:02

<b>Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>20</sup></b>	
Time Code: 00:14:02	
Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.	
Dialog:	
Habib Husein Ja'far : “jadi bagi buya karena disana yang dimaksud sebagian laki2, berarti ini tidak merujuk ke gender tertentu, tapi kualitas seseorang.”	
Husein Muhammad : “laki-laki pada umumnya, pada saat itu diberi keunggulan dari pada umumnya perempuan . lalu pertanyaanya keunggulan apa? Kitab tidak pernah menjelaskan tentang itu. Orang punya kelebihan karena Allah telah memberikan kelebihan. Begitu.”	
Habib Husein Ja'far : “jadi kelebihannya kelebihan apa yai?”	
Husein Muhammad : “nahh itu penting sekali, karena itu esensi ee “ al-hukmu yaduuru ma’a Al-illati wujudan wa’Adaman”	
Habib Husein Ja'far : “hukum itu bergantung pada illatnya atau esensinya”	
Husein Muhammad : “iya betul, jadi terus hammpir cari-cari ternyata adalah akal.”	
Teks (Representasi)	Dialog ini merepresentasikan bahwa keunggulan yang dimiliki laki-laki pada saat teks itu turun di masa baginda Nabi

<sup>20</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRNu5Gg>

	Muhammad bukan pada semua laki-laki, melainkan pada individu yang diberikan keunggulan itu sendiri. Artinya dalam masalah kualitas, tidak bergantung pada gender tertentu.
Teks (Relasi)	Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja'far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.
Teks (Identitas)	Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja'far dengan Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.
Discourse Practice	Teks dialog Buya Husein ini dibuat untuk memberi kefahaman kepada penonton bahwa tidak semua wanita memiliki kelemahan dan Tidak semua laki -laki memiliki kelebihan dan keunggulan. Artinya kualitas individu tidak ditentukan oleh gender tertentu.
Sociocultural Practice	Masih menjadi pemahaman yang mengakar di tengah masyarakat bahwa laki- laki lebih unggul dari pada perempuan. Sehingga perempuan tidak berhak berkontribusi dalam dunia sosial dan politik, dan juga tidak bisa menjadi pemimpin. Disini Buya Husein menepis pemahaman itu.

**6. Dialog menit ke 15:44**

<b>Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>21</sup></b>
Time Code: 00:14:02 Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah. Dialog: Husein Muhammad : “Nahh jadi pada umumnya akal laki-laki lebih unggul dari pada umumnya akal

<sup>21</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRnu5Gg>

	<p>perempuan. Pertanyaan lebih lanjut, mengapa akal laki-laki lebih unggul dari pada akal perempuan?”</p> <p>Habib Husein Ja’far: “ya biasanya itu sering disebut buya, akalnya perempuan itu separuh kalo laki-laki itu utuh. Tapi apa buya yang dimaksud akal?”</p> <p>Husein Muhammad : “ya betul akal, jadi pertanyaan kita adalah apakah betul semua akal laki-laki lebih unggul dari semua akal perempuan. Lohhhh banyaksekali, aisyah itu , “afqohu wa aritka itlaqon” , jadi aisyah itu , sekedar contoh saja ya karena kalau menyebutkan tokoh itu kan menjadi seakan akan legitimasi. masyaallah itu, itlaqon saya bisa menyebutkan berapa saja yang belajar kepada siti aisyah.”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “Dan salah satu periwayat hadis terbanyak.”</p> <p>Husein Muhammad :“ iya justru, nah inikah saya akan menemukan, kita berputar-putar dalam sebuah teks yang ada didalam pikiran, kita tapi kita tidak melihat realitas. Nahh gitu coba liat realitasnya tidak semua laki-laki lebih hebat, ada perempuan yang lebih hebat, siti khodijah hebatt. luar biasa, dia juga kreatif, dia juga pengusaha dan banyak sekali. Jadi saya bilang didalam realitasnya ternyata perempuan bisa melakukan tugas-tugas sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki. Apa saja, ikut perang juga bisa. Habib Husein Ja’far : “sumayyah?”</p> <p>Husein Muhammad : “: iya, nanti kita cerita sumayyah yang membela perang itu. Bukan sekedar menjadi pelayan”</p>
<p>Teks (Representasi)</p>	<p>kelemahan perempuan dipersepsikan karena perempuan memiliki akal yang lemah dan dalam hal itu lebih unggul laki – laki</p>

	sehingga perempuan lebih terbatas di dalam ruang sosial. Namun Buya Husein menepis dengan menyebut sitti Aisyah sebagai contoh perempuan yang memiliki kecerdasan luar biasa, bahkan dilanjut dengan Sahabat bernama Summayah yang juga ikut serta dalam peperangan.
Teks (Relasi)	Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja'far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.
Teks (Identitas)	Ditampilkan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja'far dengan Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.
Discourse Practice	Teks dari dialog ini dipertunjukan kepada penonton channel YouTube agar mendapatkan wawasan bahwa wanita juga berhak berkontribusi di ranah sosial dan politik. Buya Husein memberi contoh Siti Aisyah, khodijah, Sumayyah, serta Sahabat yang ikut serta dalam peperangan. Hal itu sudah menjadi bukti bahwa perempuan tidak lemah sebagaimana anggapan patriarki dan masyarakat pada umumnya.
Sociocultural Practice	Di masyarakat masih menganggap perempuan sebagai mahluk kelas dua dibanding laki-laki, sehingga ruang geraknya juga harus dibatasi. Perempuan memiliki kelemahan akal yang tidak dimiliki oleh laki-laki. Dan teks dari dialog tersebut adalah jawaban dari anggapan masyarakat itu.

7. Dialog menit ke 18:14

<b>Dialog Habib Husein Ja'far dan Husein Muhammad<sup>22</sup></b>
Time Code: 00:18:14

<sup>22</sup> Konten YouTube, diakses pada tanggal 08 maret 2023 pukul 19:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRnu5Gg>

<p>Keterangan Habib Husein Ja'far melakukan pembicaraan kepada Husein Muhammad dan terjadilah komunikasi dua arah.</p> <p>Dialog:</p> <p>Husein Muhammad : “nah kalo kita mau memberi kesimpulan besar saja, saya mengatakan, ,megutip pandangannya nasr hamid abu zaid “ al waqi’ wal asr wala sabilailaihdari waminal waqi’ takawanannas.....” realitas adalah dasar dari realitas itulah kita membentuk sebuah wacana”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “wacana?”</p> <p>Husein Muhammad : “iyaa dan tidak bisa dihindari realitas itu tidak bisa diingkari yang tentang adanya realitas itu.”</p> <p>Habib Husein Ja’far : “jadi itu informatif, berarti keunggulan sebagian laki-laki dalam hal akal , itu bisa disebut karena waktu itu secara realitas akses kepada laki laki untuk menumbuhkan dan mengembangkan akal nya lebih besar dari pada perempuan.”</p> <p>Husein Muhammad : “pinter sekali, betul sekali. Jadi struktur sosial kebudayaan itu , kita sebut sebagai kebudayaanpatriarki itu telah memposisikan perempuan sebagai makhluk yang domestik “ dirumah saja”, laki-laki sebagai makhluk ublik. Sudah tentu orang yang eksklusif irumah tidak paham tentang realitas, tentang perkembangan , tentang segala macam.</p>	
<p>Tkes (Representasi)</p>	<p>Perempuan yang dianggap lemah menurut Buya Husein adalah sebuah wacana dari sebuah realitas. Artinya, pada zaman itu memang realitanya laki – laki lebih dominan di dalam mengembangkan akal nya, sedangkan perempuan itu tidak. Dari realitas itu muncul sebuah wacana bahwa laki – laki lebih unggul dari pada wanita, kekuatan akal lelaki lebih unggul dari pada akal wanita. Realita yang Buya Husein sebut sebagai</p>

	budaya patriarki, bahwa perempuan adalah makhluk domestik yang tidak memiliki hak dalam ruang sosial dan politik.
Teks (Relasi)	Hubungan antara anak muda Habib Husein Ja'far dengan yang orang yang lebih tua yakni Husein Muhammad sebagai Inti dari sebuah pembahasan.
Teks (Identitas)	Disajikan dengan dialog percakapan santai antara Habib Husein Ja'far dengan Husein Muhammad, yang menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far sebagai penanya atau pewawancara dan Husein Muhammad sebagai yang menjawab atau Narasumber.
Discourse Practice	teks dari dialog ini dipertontonkan untuk memberi pemahaman kepada penonton channel YouTube bahwa wacana wanita lemah akalnya dibanding laki-laki karena realitas pada saat teks itu turun laki-laki lebih dominan dalam mengembangkan akalnya dari pada perempuan. Buya Husein mengutip pemikiran Nasr hamid abu Zaid yang menyatakan bahwa realita yang mencipta sebuah wacana.
Sociocultural Practice	Tidak banyak yang menganggap bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan lelaki, bahkan rata-rata anggapan masyarakat perempuan adalah makhluk lemah dibanding laki – laki. Namun sekali lagi, hal itu ditepis oleh Buya Husein.

### C. Analisis Data Konten Islam Agama Ramah Perempuan

#### 1. Pandangan KH Husein Muhammad mengenai kesetaraan gender di YouTube episode Islam Agama Yang Ramah Perempuan

Kiai Husein Muhammad merupakan seorang laki-laki yang mentalis konservatif serta menjunjung tinggi gagasan feminisme dalam Islam, dan bisa di katakan sebagai seorang feminis laki-laki yang menjunjung tinggi hak-hak perempuan atau laki-laki yang membela perempuan. Kesadaran terhadap diskriminasi perempuan itu muncul disaat beliau mengikuti acara seminar perempuan pada pandangan agama pada tahun 1993 yang di selenggarakan oleh P3M . Dan pada waktu itu beliau menyadari

terdapat masalah yang di alami perempuan. Dan setelahnya Kiai Husein Muhammad membentuk sebuah gerakan feminisme, dengan tujuan untuk mendorong dan membela harkat martabat manusia serta dalam kesetaraan gender.<sup>23</sup>

Buya pada awalnya juga berfikir bahwa perempuan itu lemah, bodoh, nomor dua didasarkan pada teks-teks keagamaannya pada waktu itu. dan setelah disadari perempuan memiliki lebih dari apa yang beliau bayangkan, anggapan yang telah lama akhirnya harus sirna dan harus berubah. kefahaman bahwa patriarki yang menggunakan dalil-dalil agama seperti, lelaki mendominasi wanita. Bukanlah ajaran suci, melainkan sebuah tafsir dari para ulama. Dan setelah itu Buya Husein mendalami beberapa literatur dan berbagai penafsiran, ternyata banyak perbedaan antara penafsiran-penafsiran ulama' dan berkesimpulan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang bersifat universal. Seperti pada (Q.S. An -Nisa [4] : 34)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ

Artinya : Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan).<sup>24</sup>

Seperti pada penggalan ayat suci di atas, dari Surat An-Nisa ayat 34. ayat tersebut menjadi sentral dan memiliki relasi tak hanya dalam keluarga saja akan tetapi relasi secara diluar, publik, politik dan sehingga banyak yang beranggapan bahwa tidak boleh perempuan jadi pemimpin sebagaimana anggapan patriarki yang ada. Buya Husein menjelaskan bahwa dari ayat “*ar-rijalu*” dan “*al-nisa*” memiliki kata lain yaitu “*al-dhakar*” dan “*al-untsa*” yang juga memiliki makna laki-laki dan perempuan. Dari pandangan Buya Husein kata “*ar-rijallu*” yakni maskulinitas yang hanya di lihat dari segi sifat karakternya dan bukan dari segi biologisnya. Tak terkecuali pada “*an-nisa*” yakni feminitas. Dan oleh sebab itu bisa jadi perempuan bisa memiliki sifat maskulinitas sehingga dia bisa

<sup>23</sup> Nuruzzaman, “*Islam Agama Ramah Perempuan*” pembelaan Kiai Pesantren, xxiv

<sup>24</sup> Quran Kemenag Surat An-nisa ayat 34

jadi pemimpin, tak terkecuali pada laki-laki juga bisa memiliki sisi feminitas.

Pada ayat “ *ar-rijalu qawwamuna ‘alan-nisa’*”, yang mengatakan bahwa laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan. Hal tersebut kebanyakan di salah artikan tafsiranya dan pada akhirnya beranggapan di ruang publik bahwa perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin. Padahal dari ayat tersebut Allah menyebutkan sebuah argumennya, mengapa di dalam realitas itu laki-laki pemimpin dari kaum perempuan. “*bima faddalallahu ‘ala ba’di’*” Allah melebihkan dari sebagian laki-laki.

*Laki-laki pada umumnya, pada saat itu diberi keunggulan dari pada umumnya perempuan .  
pada umumnya akal laki-laki lebih unggul dari pada umumnya akal perempuan*<sup>25</sup>

Dari pernyataan Buya Husein di atas menjelaskan bahwa di dalam kehidupan arabia pada saat itu Allah melebihkan sebagian laki-laki dan bukan semua laki-laki, yakni berupa akal. Pada umumnya akal laki-laki memiliki keunggulan dari pada umumnya akal perempuan. Dan bukan berarti semua perempuan memiliki akal yang lebih rendah dari laki-laki dan tidak semua laki-laki lebih hebat dari pada perempuan bisa di ambil contoh seperti siti khodijah, dia merupakan contoh perempuan yang hebat menjadi pendamping pertama Rasulullah, kreatif, juga menjadi seorang pengusaha. Bisa di simpulkan bahwa perempuan juga bisa melakukan tugas-tugas yang di lakukan sebagaimana laki-laki.

Laki-laki dan perempuan memiliki peran dalam menjadi khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini. Keduanya turut adil bekerja sama dan berkontribusi dalam menyelesaikan problematika sosial demi terwujudnya kesetaraan, keadilan dan kemanusiaan. Alquran turun membawa pesan yang sangat luar biasa bagi perempuan kala itu masyarakat jahiliah memandang perempuan sangat rendah seperti barang yang bisa di warisi dan di jadikan sebagai objek seksual bagi laki-laki. pada waktu itu Alquran turun untuk merubah cara pandang masyarakat. perempuan harus ditempatkan secara terhormat, perempuan

---

<sup>25</sup> Dialog Kiai Husein Muhammad “Islam Agama Ramah Perempuan” diakses pada tanggal 04 april 2023 pukul 0:12 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRNu5Gg>

sama-sama sebagai hamba Allah dan kepadanya kita menghamba. Laki-laki dan perempuan adalah setara, dan standar nilai kemuliaan manusia bukan ditentukan oleh jenis kelaminnya, melainkan dari segi ketakwaan.<sup>26</sup> seperti pada firman Allah bahwa manusia yang tinggi kedudukannya di antara mereka adalah yang paling bertakwa terdapat pada (Q.S Al-Hujarat [49] : 13)

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya : Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.<sup>27</sup>

Dari teks ayat di atas di jelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia laki-laki dan perempuan itu setara, keduanya adalah mitra untuk saling bekerja sama dan tolong menolong dalam sebuah kebaikan. Tidak dilihat dari apa yang diperolehnya, apa yang dilakukannya dan apa yang dikerjakannya. Allah swt melihat manusia dari segi ketakwaan,

Perempuan pada pandangan Kiai Husein Muhammad adalah sesosok mahluk yang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh seorang laki-laki, sebagaimana yang dikatakannya:

*perempuan itu ibu manusia, seluruh manusia lahir dari seorang perempuan. Tergantung bagaimana kita melihat perempuan, memperlakukan perempuan itulah yang akan anda hasilkan , akan pembentukan sebuah karakter manusia itu adalah pada saat orang bersama dengan orang yang didekatnya, dan orang yang paling dekat adalah ibu. Dan saya kira perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki. Yaitu rahim, air susu yang menjadi makanan bagi seorang manusia, darah dan air susunya yang menjadi makanan bagi manusia. Itulah yang tidak dimiliki oleh laki-laki<sup>28</sup>.*

<sup>26</sup> Instagram “postingan Istianaramla” diakses pada tanggal 9 april 2023 pukul 11:45 dari <http://www.instagram.com/p/Cp6Ytn8PvGg/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<sup>27</sup> Quran Kemenag surat al-hujarat ayat 13

<sup>28</sup> Dialog Kiai Husein Muhammad, diakses pada tanggal 02 april 2023 pukul 10:09 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRNu5Gg>

Dari penggalan dialog diatas bisa di simpulkan bahwa perempuan merupakan ibu dari manusia dan merupakan sumber kehidupan bagi manusia, berperan penting dalam melahirkan, menyusui serta membentuk karakter manusia sendiri. memiliki kelebihan tersendiri yang tidak di miliki oleh seorang laki-laki, yakni memiliki rahim serta air susu yang menjadi makanan bagi manusia pada saat menjadi bayi. Perempuan yang telah menjadi ibu memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter pada anak, sebab perempuan memiliki kedekatan yang lebih kepada anak untuk mengukir dan menghiasi karakter dan sifat anak kedepannya nanti.

## 2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Konten Islam Agama Ramah Perempuan

Video konten “Islam Agama Ramah perempuan” merupakan konten yang di publikasikan oleh Channel YouTube Cahaya Untuk Indonesia. Konten tersebut di hadirkan oleh sesosok tokoh ternama yakni Habib Husein Ja’far dan tokoh pembela hak-hak perempuan yakni KH Husein Muhammad. Dan dalam konten tersebut merupakan konten berupa tanya jawab santai yang membahas tentang perempuan atau gender dalam Islam dalam pandangan KH Husein Muhammad dengan maksud mengajak pemirsa Channel YouTube untuk lebih menghargai hak-hak perempuan dan tidak mengunggulkan dari sebagian pihak antara keunggulan laki-laki dan perempuan. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang menggunakan pendekatan tiga dimensi yakni *teks*, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Tujuan analisis ini untuk mengungkap wacana gender dalam dakwah KH Husein Muhammad dalam kesetaraan gender yang ditampilkan dalam dialog komunikasi bersama Habib Husein Ja’far pada video konten YouTube Islam Agama Ramah Perempuan.

### a. Teks

Dimensi teks mempunyai tiga tahapan dalam menganalisis isi dari sebuah teks atau dialog. Tiga dari dimensi ini yaitu yang pertama, representasi merupakan gambaran dari situasi, keadaan, wujud kata, seseorang atau kelompok yang mewakili emosi atau fakta yang dijelaskan dalam sebuah teks. Tingkatan kedua yakni hubungan, yang menganalisis hubungan antara pelaku atau audiens yang terkait dalam teks atau dialog tersebut. Pada tingkatan

ketiga yakni identitas pelaku individu maupun kelompok yang ditampilkan dalam teks tersebut.<sup>29</sup>

#### 1) Representasi

Konten video Islam Agama Ramah Perempuan merupakan sebuah konten edukasi dan ajakan dimana maksud dalam konten tersebut mengajak pemirsa Channel YouTube untuk lebih mengerti dan mengetahui bagaimana tentang hak-hak perempuan dan tidak merendahnya serta menghapus budaya patriarki yang ada didalam sosial kemasyarakatan. Dan dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa dialog yang memperlihatkan bagaimana perempuan dimaknai dan di bicarakan dalam realita yang ada dalam pandangan KH Husein Muhammad.

Perempuan di representasikan kedalam beberapa pembahasan yakni diantaranya : a). Perempuan di representasikan sebagai makhluk yang menghasilkan manusia, yang hasilnya bukan hanya sekedar dilihat dari segi fisiknya melainkan karakter, fikiran dan jiwa sebagai pendorong manusia itu sendiri untuk hidup. Serta perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh seorang laki-laki. b). Perempuan yang telah menjadi ibu memiliki kedekatan lebih kepada seorang anak dari pada ayah. Perempuan memiliki peran besar untuk menentukan karakter anaknya karena pada dasarnya manusia terlahir suci, tinggal perempuan sebagai ibu yang mewarnai anak setelahnya. c). Perempuan dalam pandangan masyarakat dikategorikan sebagai nomor dua serta perempuan memiliki akal yang lemah dan dari hal itu lebih unggul laki-laki sehingga perempuan lebih terbatas didalam ruang sosial. Namun buya husein menepis dengan menyebut siti aisyah sebagai contoh perempuan yang memiliki kecerdasan luar biasa, bahkan dilanjut dengan Sahabat bernama Summayah yang juga ikut serta dalam peperangan.

#### 2) Relasi

Relasi bisa dikatakan sebagai suatu yang memperlihatkan hubungan atau keterkaitan antara

---

<sup>29</sup> Jannah, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi" Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarnoputri: 9

dua himpunan atau lebih.<sup>30</sup> Pada dasarnya konten video Islam Agama Ramah Perempuan merupakan sebuah konten bertema edukasi dan dakwah yang mengajak pemirsa untuk lebih menghargai perempuan dan menghindari budaya patriarki yang ada. Dari konten tersebut dibawakan oleh pewawancara yakni Habib Husein Ja'far dan salah satu tokoh pembela hak-hak perempuan yakni KH Husein Muhammad yang menjadi inti dari pembahasan ini. Jadi hubungan dalam konten ini merupakan hubungan antara seorang pemuda dengan orang yang lebih tua. Habib Ja'far menyapa dengan menggunakan kata "Buya". Dimana arti dari kata buya tak hanya sekedar panggilan bapak akan tetapi dalam KBBI dijadikan sapaan kepada orang tua (laki-laki) dan mempunyai posisi penting dalam islam, seperti Kiai, Ustadz dan sebagainya<sup>31</sup>

### 3) Identitas

Identitas merupakan ciri atau jati diri pelaku, individu atau kelompok yang ada pada suatu keadaan tersebut. Pada konten video Islam Agama Ramah Perempuan dimana pada pembahasan tersebut dibawakan oleh dua tokoh berkharia yakni Habib Husein Ja'far dan KH Husein Muhammad yang dimana beliau merupakan inti dari pembahasan tersebut. Habib Ja'far di identitaskan sebagai pembawa acara atau pewawancara dibuktikan dengan mengawali pembicaraan serta melontarkan pertanyaan dan KH Husein Muhammad sebagai Narasumber dibuktikan dengan beliau yang menanggapi setiap pertanyaan yang di lontarkan oleh Habib Husein Ja'far dan terciptalah sebuah komunikasi dua arah.

#### b. *Discourse Practice*

Pada tahapan analisis ini yakni praktik wacana atau discourse practice memiliki tujuan untuk mengetahui alasan dibalik teks atau dialog tersebut di produksi dan

---

<sup>30</sup> Detik.com " apa itu relasi? Penjelasan dan bentuknya" diakses pada 20 maret 2023 pukul 9:58 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5794763/apa-itu-relasi-ini-penjelasan-dan-bentuknya>

<sup>31</sup> Kbbi, "buya" diakses pada 20 maret 2022 pukul 10.15 dari <https://kbbi.web.id/buya.html>

dikonsumsi.<sup>32</sup> Proses produksi ini berkaitan dengan alasan dari tema yang dibahas yakni tentang Islam Agama Ramah Perempuan yang membahas tentang bagaimana perempuan di kalangan masyarakat. Sedangkan konsumsi dilihat dari tanggapan pemirsa konten YouTube terhadap pandangan mereka tentang perempuan.

Pada proses produksi konten pembahasan ini secara jelas KH Husein Muhammad ingin mengutarakan bagaimana pandangan beliau dengan menjelaskan kepada pemirsa karena dilandasi maraknya budaya dan fikiran patriarki yang ada. Beberapa dialog yang telah penulis analisis pada pembahasan sebelumnya seperti:

*“perempuan itu ibu manusia, seluruh manusia lahir dari seorang perempuan. Tergantung bagaimana kita melihat perempuan, memperlakukan perempuan itulah yang akan anda hasilkan”*

Pada kalimat di atas Buya Husein Muhammad ingin menjelaskan bahwa perempuan memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh seorang laki-laki, yaitu dapat melahirkan suatu kehidupan yang baru. Disini Buya Husein Muhammad memberi tahu pembelaannya terhadap perempuan kepada pemirsa melalui konten YouTube Habib Ja'far Husein agar perempuan atau laki-laki tahu akan posisi mulia seorang perempuan, sehingga tidak lagi dijadikan objek kriminal dan menghapuskan budaya patriarki yang ada. Tak hanya itu perempuan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, seperti pada dialog :

*“Begitu jadi manusia itu lahir dalam keadaan bersih suci maka lingkungan itulah yang akan membentuk “yulawwinuhu mewarnai” “wayunakkisuhu dan mengukir” orang itu.”*

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa perempuan yang telah menjadi ibu tidak hanya sekedar merawat serta membesarkan anaknya, melainkan memiliki peran penting dalam mendidik serta menjadi sekolah pertama bagi anaknya.

---

<sup>32</sup> Jannah, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi” Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri: 10

*“Awalnya memang terjadi pemnberontakan karena basis saya teks-teks keagamaanya ya perempuan itu lemah, bodoh, nomer dua, tetapi faktanya “loh tidak” “oh iya ya” “gimana ya..” terjadi proses dialektika didalam pikiran saya sendiri.”*

*“Bukan persoalan identitas seseorang, apakah identitas bagi perempuannya atau yang lain, sama sekali tidak. Inilah yang universal. Kesetaraan itu yang universal.”*

Pada kalimat di atas Buya Husein menjelaskan bahwa pada awalnya beliau juga menganggap bahwa perempuan itu lemah, nomor dua dan sebagainya. Namun, ketika Buya Husein mendalami beberapa literatur dan berbagai penafsiran, ternyata banyak perbedaan antara penafsiran-penafsiran ulama, dan berkesimpulan bahwa perempuan dan lelaki memiliki kesetaraan yang bersifat universal. Teks dialog tersebut di utarakan dengan maksud untuk memberikan kefahaman bahwa patriarki yang menggunakan dalil-dalil agama seperti: lelaki mendominasi wanita. Bukanlah ajaran suci, melainkan sebuah tafsir dari para ulama.<sup>33</sup>

*“ar-rijalu qawwamuna ‘alan-nisa”, laki-laki itu biasanya diartikan pemimpin atas perempuan”*

*“Mengapa, didalam realitas itu laki-laki pemimpin dari kaum perempuan “bima faddalallahu ‘ala ba’diw” . looo ini baru saya kaget aja nih. Karena allah melebihkan apakah pada semuanya? , ternyata allah mengatakan tidak, sebagian”*

Pada kalimat di atas diproduksi karena ingin menjelaskan bahwa penafsiran dari teks suci agama yang mendukung budaya patriarki di dalam sosial dan politik, dimana perempuan tidak memiliki ruang seperti laki-laki memiliki ruang bebas dalam bersosial ataupun berpolitik. Dan dari penjelasan Kiai Husein Muhammad yang suci adalah firman agama, bukan penafsirannya. Karena diantara teks-teks suci juga ada pertentangan. Ayat “ ar-

---

<sup>33</sup> Konten YouTube, “Islam Agama Ramah Perempuan” diakses pada tanggal 20 maret 2023 pukul 14:50 dari <https://www.youtube.com/watch?v=Ha5tpRnu5Gg>

rijalu qawwamuna ‘alan-nisa” tidak menyatakan pemahaman bahwa laki-laki unggul secara mutlak dibanding perempuan. Teks itu menurut Buya Husein masih berbicara di keadaan itu saja. Dan perempuan dan laki-laki memiliki keunggulan masing – masing, dan tidak secara mutlak. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di muka bumi. Keduanya sama-sama menjadi sumber anugerah, jika keduanya sama-sama menebarkan kebaikan dan mewujudkan kemaslahatan.

*“Coba liat realitasnya tidak semua laki-laki lebih hebat, ada perempuan yang lebih hebat, siti khodijah hebat”*

*“Ternyata perempuan bisa melakukan tugas-tugas sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki. Apa saja, ikut perang juga bisa”*

Pada kalimat teks dialog diatas diproduksi untuk dipertunjukkan kepada penonton channel YouTube agar mendapatkan wawasan bahwa wanita juga berhak berkontribusi di ranah sosial dan politik. Buya Husein memberi contoh Siti Aisyah, khodijah, Sumayyah, serta Sahabat yang ikut serta dalam peperangan. Hal itu sudah menjadi bukti bahwa perempuan tidak lemah sebagaimana anggapan patriarki dan masyarakat pada umumnya.

c. Sociocultural *Practice*

Pada tahapan analisis ini tidak hanya dilihat dari segi analisis teks saja. Analisis *Sociocultural Practice* merupakan bagian akhir dari bagaimana teks tersebut dapat diproduksi dan di pahami, sebab analisis ini mendasari asumsi bagaimana wacana itu muncul dan dipengaruhi oleh konteks sosial yang muncul seperti memperhatikan bagaimana teks tersebut diproduksi, apakah di pengaruhi dengan suasana yang terjadi dan suatu kondisi tertentu. Dan juga pengaruh keadaan sosial masyarakat, budaya maupun politik yang mempengaruhi terciptanya sebuah teks atau dialog.<sup>34</sup>

Melalui konten video Islam Agama Ramah Perempuan yang di publikasikan oleh channel Cahaya

---

<sup>34</sup> Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini, “Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” Jurna l Mozaik Humaniora. Volume. 17 Nomor. 2, (2017): 11

Untuk Indonesia dan dibawakan oleh dua tokoh ternama. Buya Husein Muhammad ingin mengungkapkan bahwa jika perempuan banyak dipersepsikan sebagai kaum yang lemah dan realita berbicara akan banyaknya budaya patriarki, maka disini Buya Husein Muhammad ingin menghapuskan dan menempatkan perempuan pada derajat yang semestinya, yaitu kemuliaan bawaan yang dimiliki oleh perempuan di seluruh dunia. Dan jika di masyarakat berkembang bahwa perempuan adalah mahluk nomor dua dan hal tersebut didapatkan diantara dari teks agama yang dianggap suci. Maka dengan adanya dialog di channel YouTube Habib Husein ini menepis akan kesakralan buah penafsiran yang menomor duakan perempuan.

Selanjutnya perempuan di banyak masyarakat masih dianggap tabu untuk aktif di dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. masih menjadi pemahaman yang mengakar di tengah masyarakat bahwa laki-laki lebih unggul dari pada perempuan. Sehingga perempuan tidak berhak berkontribusi dalam dunia sosial dan politik, dan juga tidak bisa menjadi pemimpin. Dalam hal ini Buya Husein Muhammad menepis semua itu dengan mengedukasi masyarakat dan penonton Channel YouTube dengan memberikan kefahaman serta kesadaran bahwa perempuan juga dapat melakukan tugas sebagaimana yang laki-laki lakukan.